

IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN MASA NEW NORMAL SEKOLAH DASAR DI KOTA PADANG

Revi Handayani ¹⁾, Risma Wiwita ²⁾, Ramadhani ³⁾, Yola Melshandika ⁴⁾
^{1,2,3,4}STKIP Pesisir Selatan
Email : revihandayani09@gmail.com

Abstract

This study describes the situation of the New Normal learning period. Anxiety in the community who wants face-to-face learning to be carried out again. The method used is descriptive qualitative research method, namely research that describes the actual conditions. This research is used to analyze events, phenomena, or social realities by including analysis and interpretation of the problems studied. This research is expected to be able to see how the implementation of learning during the new normal is carried out in accordance with the provisions that apply during the covid 19 period that hit the city of Padang. Data obtained from various sources, data collection techniques through instruments carried out by researchers, such as observation, interviews and documentation. Research subjects are informants, namely people who provide a description of the current situation, namely a social situation or social situation which consists of three elements, namely place (palce), actors (actors), and activities (activity) that interact synergistically. Then the analysis and conclusion, the location of this research in the city of Padang. This study sees that in the implementation of the new normal learning period after being online for a long time, it must follow the applicable rules and careful preparation in the midst of the covid 19 virus siege. Considering further that many parents of elementary school students want to return to regular learning face to face. Judging from the results of this study, learning in the new normal period is carried out well if there is cooperation between teachers, students and parents in studying at home. Full guidance for children, and the readiness of parents to take their time and continue to carry out health protocols as a condition for face-to-face learning to be reopened.

Keywords: *New Normal, Implementation, Learning, Covid 19*

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan situasi masa pembelajaran New Normal. Kegagalan di tengah masyarakat yang menginginkan pembelajaran tatap muka kembali dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan kenyataan sosial dengan disertakan analisis dan interpretasi terhadap masalah yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat melihat bagaimana implementasi pembelajaran semasa new normal itu dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa covid 19 melanda Kota Padang. Data diperoleh dari berbagai macam sumber, teknik pengumpulan data melalui intrument yang dilakukan oleh peneliti, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang memberikan gambaran situasi kekinian yaitu sosial situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (palce), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berintegrasikan secara sinergis. Kemudian analisa dan kesimpulan, Lokasi penelitian ini di Kota Padang. Penelitian ini melihat bahwa dalam implementasinya pembelajaran masa new normal setelah sekian lama daring (online) harus mengikuti sesuai aturan yang berlaku dan persiapan yang matang di tengah kepungan virus covid 19. Mengingat lebih jauh banyak orang tua dari murid sekolah dasar yang ingin kembali dilakukan pembelajaran secara tatap muka. Dilihat dari hasil penelitian ini pembelajaran masa new normal terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah. Bimbingan penuh pada anak, dan kesiapan orang tua untuk meluangkan waktunya dan tetap menjalankan protokol kesehatan sebagai syarat pembelajaran tatap muka di buka kembali.

Kata Kunci: *New Normal, Implementasi, Pembelajaran, Covid 19*

PENDAHULUAN

Permasalahan pembelajaran yang saat ini yang belum menemukan titik terang, Ditengah pandemi ini ada hal yang semestinya harus dimulai dan diterbiasakan, dalam hal pembelajaran. Setelah sekian lama daring ada keinginan agar bisa tatap muka lagi. Walaupun Pembelajaran merupakan suatu proses yang berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama, proses pembelajaran bisa dilakukan dengan guru atau bersama guru atau bahkan tanpa guru. (Sunarto, & B.Agung Hartono, 2018: hal.17). tapi hal tersebut masih menjadi kendala yang sangat berat bagi orang tua yang mengajarkan anaknya sendiri daring dari rumah.

Hal ini sebenarnya bermula ketika dari *Lockdown* Sampai pada kebijakan PSBB atau yang disebut pembatasan berskala besar mulai dilakukan karena semakin hari wabah virus corona ini semakin menjadi-jadi. Semua aktifitas dihentikan transportasi, kereta api, perahu, pesawat semua armada pengangkut orang dihentikan, termasuk juga aktifitas pembelajaran harus diliburkan untuk sementara. Di sekolah-sekolah, di kampus-kampus semuanya harus *stay at home* (di rumah saja). Mulailah kebijakan pada pembelajaran melalui siaran televisi Nasional TVRI untuk semua anak sekolah dari SD, SMP, SMA ikut melakukan aktivitas belajar di rumah melalui siaran tersebut. Sementara pandemi korona ini belum juga menunjukkan tanda-tanda pada situasi yang sudah mulai mereda, maka mulailah dilakukan pembelajaran daring (*online*) dari rumah untuk mengejar ketertinggalan akan pelajaran di sekolah, semuanya dilakukan dirumah. Namun, tak sampai disini saja banyak hal-hal yang lain muncul bak seperti bola saju yang terus bergulir. Banyak hal mulai bermunculan mengenai permasalahan di tengah masyarakat diantaranya : terbatasnya akses internet, kouta, dan daya beli orang tua untuk

memenuhi kebutuhan kuota anaknya sebagai kendala utama dalam pembelajaran daring ini.(Ovito Prasetyo, 2020: hal. 4)

Kendati awalnya pembelajaran daring awalnya berjalan efektif, namun setelah beberapa pekan mulai muncul permasalahan diantaranya mulai dari ketidaksiapan orang tua sampai kepada penggunaan aplikasi yang belum banyak dimengerti oleh orang tua sebagai permasalahannya. Penggunaan teknologi memang menjadi landasan pacu selama daring untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Sehubungan dengan hal selama pandemi memang tidak mungkin untuk melakukan pembelajaran dengan cara tatap muka sepenuhnya. Melalui media elektronik seperti Zoom, Google Meeting, Google Classroom merupakan media yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran selama daring. Selain memakai aplikasi tersebut juga menggunakan aplikasi whatsapp yang lebih mudah diakses sampai ke semua kalangan karena penggunaanya yang cukup mudah, disamping itu tidak terlalu ribet sebagai sarana pengirim pesan untuk berbagi informasi mengenai tugas dalam pembelajaran daring. (lisa, 2020)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran tentang wacana pemerintah dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran tatap muka yang sudah mulai diwacanakan kembali pada awal ajaran baru pada masa New Normal. Oleh karena itu maka peneliti akan merumuskan bagaimana dan apa saja wacana yang akan dilakukan untuk memulai kembali kegiatan belajar mengajar. Dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan. Mengingat ini penting untuk dilakukan agar pendidikan tetap berjalan sebagai mana mestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih mengarah kepada kondisi sebenarnya, penelitian ini lebih menekankan hasilnya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan kenyataan sosial. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, teknik pengumpulan data melalui instrument yang dilakukan oleh peneliti sendiri, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang memberikan gambaran situasi kekinian yaitu *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*palce*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi secara sinergis. Lalu dilakukan analisis dan interpretasi dan kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah Kota Padang. (J.R.Raco, 2010: 52).

Pada penelitian ini informan yang digunakan dari orang tua yang anaknya bersekolah pada sekolah dasar di sekitar Kota Padang. Beserta guru yang mengajar di Sekitar Sekolah yang berada di Kota Padang. Data diperoleh dengan wawancara langsung dan proses Tanya jawab dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada penelitian ini. Dari informasi yang disampaikan maka peneliti mencoba melakukan interpretasi dari data yang disampaikan informan. Masing data yang didapatkan dari wawancara mendalam antara orang tua dan guru yang telah diteliti. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran semasa new normal dilakukan di tengah pandemi yang sebelumnya dilakukan daring masa Covid 19 melanda Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Padang yang membujur dari Utara ke Selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 km dan terdapat deretan Bukit Barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 Km². Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0 – 1853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan. Batas-batas wilayah Kota Padang : Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman, Sebelah Selatan: Kabupaten Pesisir Selatan, Sebelah Timur : Kabupaten Solok, Sebelah Barat : Samudera Hindia. Secara Administratif, Kota Padang memiliki 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. 11 Kecamatan tersebut adalah : Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh, Koto Tangah. (BPS, 2020).

Pada tahap new normal masyarakat Kota Padang harus mencoba sebuah tantangan baru dan sangat mengkhawatirkan yaitu harus berdampingan hidup dengan Covid 19. Membudayakan perilaku baru hidup bersih dan sehat, dengan cara rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat keluar rumah jaga jarak aman. Pada saat ini aktifitas sekolah sudah mulai dilakukan dengan belajar dari rumah. Pembelajaran daring harus tetap berjalan siswa harus tetap belajar dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dipandu dengan guru melalui aplikasi Whats app, Google form, Gogle Meet, Zoom meeting, Edmodo, dsb. Semua aplikasi ini digunakan sebagai media pembelajaran bahkan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran karena semua aplikasi lengkap dengan media berupa teks, gambar, video dan suara. (siti Osa Kosasy, 2020.8)

Disamping kecemasan akan bahaya virus covid 19 juga ada kecemasan lain. Yaitu Setelah sekian lama daring di rumah anak-anak ada pula kecemasan orang tua

takut anak-anaknya ketinggalan pelajaran atau mungkin bodoh karena tidak dapat bersosialisasi dan memahami pelajaran dengan mudah seperti yang diajarkan guru disekolah. Selanjutnya pemakaian intensitas gawai yang semakin lama juga menjadi hal yang tidak tepat kalau seandainya terlalu lama daring dilakukan.(wawancara dengan RW pada tanggal 20 Agustus 2020).

Banyak hal yang akan terjadi jika si anak dibiarkan lama-lama daring disamping orang tua yang juga sibuk dengan hal lain, apalagi bagi ibu-ibu yang bekerja dan mempunyai anak yang masih kecil. Jadi, jika dibiarkan berlarut-larut akan sangat tidak mungkin. Ketika pemerintah memberikan kebijakan untuk membiarkan kembali membuka sekolah seperti biasa dengan beberapa ketentuan ini adalah kebijakan yang masuk akal karena kecemasan orang tua sudah mulai dijawab diantara kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang dalam menghadapi ajaran baru 2020/2021. Khusus untuk yang di Kota Padang agar berbenah dan menyiapkan diri dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid 19. Ada beberapa mekanisme dan syarat yang harus diperhatikan dan keputusan ini.

Dibukanya kembali rencana untuk bersekolah seperti biasa walaupun, harus dengan protokol Covid 19. Sebagai lembaga pendidikan dasar banyak hal yang harus disiapkan sematang mungkin, sebab apabila kegiatan yang dilakukan bertentangan dengan prokes maka akan ada konsekuensi yang akan didapat oleh masing-masing pihak sekolah. Ini memang tidak mudah ditengah kecemasan untuk virus yang diyakini membawa efek yang sangat buruk. Disamping itu juga kecemasan orang tua bagi anak-anaknya untuk membiarkan sibuah hati tanpa pengawasan tentu juga tidak mudah.(SK Kemendikbud No 421.1)

Dalam implementasinya pembelajaran tatap muka pada masa New Normal untuk sekolah dasar yang ada di

sekitar Kota Padang. Pada saat ajaran baru sudah mulai diberlakukan terutama dalam sistem penerimaan siswa baru tahun ajaran2020/2021. Akan tetapi saat ini Bagaimanapun keadaanya inilah satu-satunya pilihan ditengah pandemi global Covid -19 ini sebagai solusi dari pemerintah agar proses belajar mengajar tetap berjalan walaupun tidak begitu efektif. (Yuni Fitra, 2020).

Implementasi dari pembelajaran itu sendiri karena sudah lama daring mencoba kembali pembelajaran di masa new normal dengan berbagai aturan dan prokes kesehatan diantaranya jam belajar yang diadakan dengan cara pergantian shift jadi tidak penuh dilakukan untuk semua murid perkelas dan dilanjutkan dengan pembatasan jam yang hanya setengah hari dari jam yang semestinya dilakukan untuk meminimalisir virus covid 19 menyebar dengan cepat dengan tetap mengedepan protokol kesehatan. (SK No.421.1/4141/DP/DIKDAS.2/2020)

Banyak yang perlu disiapkan untuk memulai pembelajaran masa new normal sesuai dengan himbauan oleh kepala dinas Kota Padang berdasarkan asesemen situasi covid 19 di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah terhadap masyarakat yang menginginkan kembali siswa di kota padang dapat kembali sekolah dan dapat kembali belajar, maka pemerintah dengan kebijakan menjalankan dan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan berbagai macam persiapan yang matang dengan berbagai ketentuan. Diantaranya ketentuan umum yang perlu diperhatikan oleh satuan pendidikan sampai kepada persiapan yang khusus dilakukan oleh orang tua murid dan sampai pada guru disekolah perlu disiapkan. (SK.No.421/697/Dikbud/Diknas.01/2021)

Untuk persiapan satuan pendidikan atau sekolah mengenai belajar tatap muka masa new normal dengan pelaksanaan pembelajaran terbatas, dan mematuhi aturan pengamanan kesehatan dan protokol kesehatan. Pengawasan dan

monitoring, evaluasi dilakukan secara berkala dan untuk tingkat dibawah pengawas seperti korwil dan kecamatan pengawas perlu memantau dan memberikan laporan tertulis hasil pemantauan tersebut secara periodik kepada kepala pendidikan dan kebudayaan Kota Padang. Selanjutnya memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk protokol kesehatan covid 19 seperti : alat pencuci tangan/wastafel, alat pengecek suhu, masker, disinfektan dan alat penyemprotan, sabun cuci tangan, handsanitizer, dsb. Persiapan yang dilakukan khusus untuk orang tua murid dan guru adalah dengan mendatangi surat persetujuan mengikuti pembelajaran tatap muka, memastikan si anak dalam keadaan sehat dan siap mengikuti pembelajaran tatap muka disekolah. (Firyal, R. A. (2020). Kesiapan orang tua dalam mengantar dan menjemput si anak dan menyiapkan makanan dari rumah dan mengingatkan anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan. Disamping itu guru disekolah bertugas mengawasi selama berada disekolah sewaktu pembelajaran berlangsung.

(SK.No.421/697/Dikbud/Diknas.01/2021)

Selanjutnya pada anak usia Sekolah Dasar (SD) pada keadaan New Normal yaitu suatu keadaan dimana semua aktifitas sudah dimulai untuk dilakukan. Termasuk proses belajar mengajar, yang harus diambil alih sepenuhnya oleh orang tua, yang awalnya mungkin tidak begitu biasa dilakukan. Biasanya orang tua hanya dibebankan pada saat mengantarkan saja, dan membimbing ketika diperlukan tapi tidak begitu intens akan tetapi saat ini semua lingkup mulai aktifitas belajar mengajar, tugas, dan bimbingan dilakukan oleh orang tua. Guru hanya monitor dan memberikan gambaran tugas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada saat ini. Setiap waktu atau pergantian shift sekolah adalah waktunya daring jadi ketika dirumah daring dibimbing oleh orang tua, dan ketika berada disekolah dilakukan

bimbingan oleh guru yang sebagai pengawasan. Kebiasaan baru ini butuh kerjasama dan dukungan yang baik antara guru dan orang tua agar tercapai pembelajaran yang sebenarnya dan anak juga tidak gampang bosan dengan kebiasaan pembelajaran seperti itu. (Ali Sadikin. dkk, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran masa new normal selepas pembelajaran daring dilakukan dengan cara yang tidak penuh tapi tetap mengedepankan protokol kesehatan. Selama pembelajaran daring yang dilakukan tidak begitu efektif dan maksimal dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Oleh sebab itu dimasa new normal berharap pembelajaran tetap memberikan daya dukung yang maksimal karena selepas daring yang begitu lama menjadi momok yang menakutkan untuk memulai kembali kegiatan belajar di tengah kepungan virus covid 19 yang begitu mengkhawatirkan. Tatanan pembelajaran semasa new normal seandainya dapat memberikan angin segar selepas keruwetan belajar selama daring walaupun tidak berlaku penuh seperti waktu biasa sebelum covid 19 melanda. Tetap menjalankan pembelajaran dengan tetap mengedepankan proses kesehatan itu sangat diutamakan agar tidak terinfeksi oleh virus covid 19 yang sangat membahayakan kesehatan.

Disamping itu tugas orang tua yang mendampingi anaknya dirumah ketika belajar haruslah memiliki karakteristik penyabar dan berdedikasi tinggi untuk bersedia menjadi perpanjangan tangan dari guru agar mau mengikuti prosedur sistem belajar seperti saat ini. Orang tua dalam sistem pembelajaran modern saat ini, tidak hanya berperan sebagai komunikasi atau penerima pesan tapi langsung menerapkannya. Guru hanya memberi

instruksi dan menerima laporan. Berbanding terbalik sebelum pandemi yang kalau dulu murid langsung terlibat dan terjadi pembelajaran dua arah selama masa new normal. Sebenarnya yang menjadi tolak ukur untuk keberhasilan anak didik dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, mengingat karakteristik dari anak sekolah dasar ini sangat berbeda-beda, sehingga perlakuan yang sama terhadap semua anak didik justru akan mengakibatkan kurang maksimalnya proses belajar yang dilaksanakan.

REFERENSI

- SK No.421.1/4141/DP/DIKDAS.2/2020 Pada tanggal 16 Juni 2020 (Edaran Menyambut Siswa Baru).
- SK.No.421/697/Dikbud/Diknas.01/2021 tentang pelaksanaan tatap muka semester ganjil tahunajaran 2021/2022 di masa pandemi)
- Badan Pusat Statistik, "Kota Padang Pauh dalam Angka 2020. Padangkota.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2021.
- J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif :Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Cikarang , Grasindo, 2010.
- Sunarto, & B.Agung Hartono. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Kemendikbud & PT.Rineka Cipta.
- Suryono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* ,Rosdakarya.
- Ahmad, A. 2020. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264.
- Firyal, R. A. 2020. Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. 2021. Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158-2167.